

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data terkait fakta, kondisi, variabel, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disampaikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian ini mencakup pandangan mendalam yang diperoleh dari beragam sumber informan dan dilaksanakan di dalam konteks yang alami (Muhamad Rijal Padli, 2021). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki karakter deskriptif dan analitis. Dalam konteks ini, deskriptif merujuk pada upaya untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang menjadi fokus kajian. Sementara itu, analisis melibatkan proses pemaknaan, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari penelitian (Charismana et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu fenomena berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pendekatan studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini tertuju pada satu kasus tertentu, yaitu problematika madrasah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) studi kasus di MIN 2 Kota Bengkulu.

Menurut (Moleong, 2021). pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara alami, dengan mendeskripsikan keadaan melalui bahasa dan kata-kata dalam konteks yang utuh. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan memahami secara holistik berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan P5 oleh para guru, termasuk tantangan yang mereka hadapi dalam konteks institusi dan budaya sekolah tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah elemen penting dalam penelitian kualitatif ini, terutama dalam mengkaji tantangan yang dihadapi guru terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) bertema Bhinneka Tunggal Ika. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang terlibat aktif dalam setiap tahap pengumpulan dan analisis data.

Keberadaan peneliti di MIN 2 Kota Bengkulu memungkinkan terjalinnya hubungan yang mendalam dengan para guru sebagai subjek penelitian. Melalui interaksi yang intensif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan program P5, terutama pada aspek pembelajaran nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Kehadiran fisik peneliti juga mendukung observasi yang lebih rinci terhadap dinamika pembelajaran di kelas, interaksi antar anggota sekolah, serta konteks-konteks yang memengaruhi pelaksanaan program tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti berperan aktif dari awal hingga akhir, melakukan berbagai kegiatan seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan implementasi P5. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, serta

memahami nuansa dan kompleksitas dalam pelaksanaan program P5 di lingkungan madrasah.

Kepercayaan yang terbangun antara peneliti dan para guru sebagai informan menjadi kunci untuk mengungkap berbagai masalah yang mungkin bersifat sensitif atau sulit diungkap melalui metode yang lebih formal. Dengan kehadiran yang intensif ini, peneliti dapat menggali tidak hanya tantangan-tantangan teknis, melainkan juga aspek psikologis, sosial, dan kultural yang memengaruhi implementasi program P5 dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika di MIN 2 Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2024-2025

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk mengkaji problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Bhinneka Tunggal

Ika di MIN 2 Kota Bengkulu. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai sumber data yang digunakan:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan (Handayani, 2023). Dalam konteks penelitian ini, data primer menjadi sumber utama untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan program P5 bertema Bhinneka Tunggal Ika di MIN 2 Kota Bengkulu.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumentasi di madrasah. Subjek penelitian yang dilibatkan sebagai informan utama meliputi:

- a. Koordinator P5 Sekolah
- b. Koordinator P5 Kelas 1
- c. Koordinator P5 Kelas 3
- d. Koordinator P5 kelas 4
- e. Koordinator P5 kelas 5
- f. Koordinator P5 Kelas 6

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui

perantara atau dokumen (Ahmad, Muhammad Fachrurazy, 2024: 65). Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman mengenai isu-isu yang terkait dengan implementasi P5 di madrasah. Sumber data sekunder yang digunakan mencakup; Dokumen perencanaan dan evaluasi program P5, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait tema Bhinneka Tunggal Ika, Laporan pelaksanaan program P5, Dokumentasi kegiatan pembelajaran, Profil madrasah serta data pendukung lainnya, Literatur relevan seperti buku, jurnal penelitian, dan artikel ilmiah mengenai pelaksanaan P5, Pedoman dan regulasi yang berkaitan dengan program P5, Dokumentasi hasil karya siswa dalam program P5

Dalam penelitian kualitatif ini, data primer yang berupa kata-kata dan tindakan para informan menjadi fokus utama, sedangkan data sekunder berperan sebagai pendukung yang memberikan gambaran lebih komprehensif tentang problematika yang dihadapi guru saat mengimplementasikan P5 bertema Bhinneka Tunggal Ika di MIN 2 Kota Bengkulu. Kombinasi dari kedua sumber data ini memungkinkan peneliti untuk

menganalisis permasalahan secara mendalam serta merumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:16). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi ialah mengamati langsung kelapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara

sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan observasi berjenis *non participant observation* artinya tidak ikut serta atau tidak terlibat langsung dalam suatu aktivitas atau proses yang diamati. Dalam konteks penelitian, observasi non-partisipan berarti peneliti hanya mengamati subjek atau fenomena tanpa ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti bersikap sebagai pengamat pasif, tidak mempengaruhi atau berinteraksi dengan subjek penelitian. (Dorsten, 2021:2)

Hal ini bertujuan untuk mengetahui problematika madrasah dalam implementasi (P5). Observasi ini akan dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu. Observasi ini dilakukan setelah tahap pengumpulan data yaitu data dari hasil wawancara mengenai problematika madrasah dalam implementasi (P5). Teknik dalam observasi ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk

saling tukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonsentrasikan makna pada suatu topik. Wawancara memiliki ciri utama yaitu melakukan kontak langsung dengan saling tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada guru kelas, guru pembina P5, guru koordinator P5. Tentang apa saja dalam implementasi (P5), adapun kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data permasalahan apa saja yang di hadapi guru dalam menerapkan P5.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui deskripsi wilayah, sejarah berdiri, data guru, data siswa serta foto-foto selama penelitian tentang problematika madrasah dalam implementasi proyek pengutan profil pelajar pancasila (P5). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif tentang problematika guru dalam menerapkan P5 (Sugiyono, 2020).

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pelaksanaan pengumpulan data selesai. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. (Sugiyono, 2020)

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. (Sugiyono, 2020)

Penyajian Data Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam yaitu berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan berdasarkan tiga aspek yaitu situasi, aktivitas, dan personal. wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dokumentasi yang akan digunakan yaitu dokumentasi kegiatan guru pembelajaran di kelas, modul ajar, serta perangkat pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran. (Sugiyono, 2020)

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah hasil wawancara dengan narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas, serta perwakilan dari siswa. Peneliti melakukan reduksi hasil wawancara

pada hari yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda ketika wawancara akan dilakukan.(Sugiyono, 2020)

3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.(Sugiyono, 2020)

Penelitian ini menggunakan data display dengan melakukan uraian secara singkat untuk

menggambarkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verivicatin*)

Sugiyono mendefinisikan bahwa kesimpulan dalam penelitian tatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penelitian ini akan menarik sebuah kesimpulan apabila pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) sudah dinyatakan benar selesai

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah

perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Teknik Triangulasi Teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan meninjau data yang diambil dari berbagai sumber. Kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mencari data mana yang sama, berbeda dan spesifik. mengamati, atau meninjau data pada waktu dan keadaan yang berbeda. Jika hasil

pengujian memberikan data yang berbeda, ulangi ini untuk menemukan kepastian data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Jika data yang diperoleh menggunakan tes dan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

Observasi dilakukan memperoleh gambaran peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Serta dokumentasi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi, wawancara, dan tes dalam penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak

masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan tes, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan sebuah tahapan sistematis yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh (Widyastuti, 2024: 113). Penelitian melibatkan pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui penggunaan metode ilmiah yang terstruktur dan teruji. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) menyajikan empat tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah fase persiapan sebelum peneliti secara langsung

terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Tahap ini sangat penting karena merupakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan berbagai persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran proses penelitian di lapangan. Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian di lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan adalah fase di mana peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian di lokasi yang sebenarnya. Setelah melakukan persiapan yang matang pada tahap pra lapangan, peneliti akan

terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tahap lapangan ini merupakan saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran. Ada tiga bagian tahap pekerjaan lapangan, yaitu:

- a. memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki Lapangan

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data ketiganya diuraikan berturut-turut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data mentah yang diperoleh dari lapangan perlu diolah menjadi informasi yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, memahami, dan menafsirkan data non-numerik yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu. Dan juga dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks

penelitian yang sedang diteliti (Khilmiyah, 2016: 219).

4. Tahap Penyusunan Lapangan

Tahap penyusunan lapangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data di lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua aspek penelitian telah direncanakan dengan matang, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan efektif. Tahap akhir dari penelitian ini melibatkan penyusunan laporan penelitian yang menyajikan seluruh temuan penelitian secara sistematis. Laporan tersebut kemudian akan dibahas dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan umpan balik dan masukan yang konstruktif.